

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif yang menghasilkan temuan melalui observasi di lapangan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi pribadi, catatan data lapangan, wawancara dengan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenoma dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Moleong, 2021).

Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga dipahami sebagai strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi mengenai suatu fenomena. Penelitian ini berfokus pada penggunaan multimetode, bersifat alami serta holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai cara, dan disajikan secara naratif dalam karya ilmiah (Charismana, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi selama pelaksanaan penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai pengaruh program tahfiz terhadap karakter islami peserta didik di MIN 9 Pesisir Selatan

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki kualitas-kualitas dari ciri-ciri yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas dan ciri tersebut. Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian (Yusuf, 2017). Jadi menurut Yusuf, populasi itu harus menggambarkan semua aspek yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Menurut (Sugiyono P. D., 2018) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi menurutnya bahwa populasi itu bukan hanya orang, tetapi juga semua benda alam yang mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian.

C. Latar Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini bertempat di MIN 9 Pesisir Selatan, penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Pesisir Selatan, dengan alasan bahwa instansi Madrasah Ibtidaiyah tersebut telah mengimplementasikan program tahfidz di madrasahnyanya.

2. Waktu

Sedangkan waktu penelitian pada tahun pelajaran 2025/2026 semester genap di MIN 9 Pesisir Selatan.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data utama yang dikumpulkan dari subjek penelitian secara langsung atau secara pribadi disebut sebagai data penelitian primer. Data Primer ini harus otentik, objektif, dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah. Jenis data ini dapat termasuk hasil angket, wawancara, observasi dan sebagainya.

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, dan penggunaan kuesioner yang disebarakan kepada responden.

(Laia, 2022)

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah. (Alir, 2005)

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan referensi buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan. (Ariyaningsih, 2023)

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data tertulis yaitu data dokumen tahfiz MIN 9 Pesisir Selatan serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke MIN 9 Pesisir Selatan, teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Melalui teknik ini, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian dan terlibat dalam rangkaian kegiatan guna memantau pelaksanaan program secara komprehensif.

Observasi dilaksanakan di MIN 9 Pesisir Selatan untuk mengamati secara mendalam proses pelaksanaan program tahfiz, yang meliputi kegiatan *ziyadah* (menambah hafalan baru), murajaah (mengulang hafalan lama), serta proses setoran hafalan kepada pendidik. Melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan karakter islami peserta didik, terutama pada indikator kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan mereka. Pengamatan yang peneliti laksanakan ditujukan guna mendapatkan sejumlah temuan yang meliputi beberapa aspek berikut:

1) Lokasi MIN 9 Pesisir Selatan

Peneliti melakukan observasi awal di MIN 9 Pesisir Selatan pada tanggal 21 Juli 2025. Fokus pengamatan ini adalah untuk meninjau lingkungan madrasah dan memetakan situasi awal pelaksanaan program tahfiz di lapangan.

2) Pelaksanaan Program Tahfiz di MIN 9 Pesisir Selatan

Peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap aktivitas harian di kelas VI sebagai kelas pelaksana. Fokus observasi mencakup ketepatan waktu pelaksanaan, konsistensi peserta didik dalam melakukan *ziyadah* dan murajaah, serta manifestasi karakter islami

peserta didik selama program berlangsung. Selama aktivitas tersebut, peneliti juga melakukan pencatatan lapangan (*field notes*) secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang relevan dengan tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik.

b. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong (Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches* (4th ed), 2014).

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Islam & Jakarta, 2024).

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik ini, peneliti memberikan sejumlah pernyataan pada setiap variabel. Penilaian terhadap alternatif jawaban ditentukan menggunakan skala ordinal dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel Skala Likert

Keterangan	Skor
SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
KD (Kadang-kadang)	2
TP(Tidak Pernah)	1

Sumber: (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2019)

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung dari pewawancara kepada informan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Teknik ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana informan diminta untuk menyampaikan pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat informasi yang dikemukakan oleh informandari (Sugiyono, 2016).

Pengumpulan data melalui wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program tahfiz, karakter Islami murid, serta pengaruh program tersebut terhadap karakter murid di MIN 9 Pesisir Selatan. Subjek wawancara meliputi kepala madrasah, pendidik tahfiz, wali kelas dan peserta didik. Data diperoleh dari hasil wawancara yang instrumennya diberikan kepada kepala madrasah dan pendidik sebelum pelaksanaan program tahfiz dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abral, S.Pd.I., selaku pembina dan pendidik tahfiz di MIN 9 Pesisir Selatan, khususnya untuk kelas VI dengan jumlah murid sebanyak 20 orang.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Elvy Rosmaleni, S.Pd.I., selaku pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 9 Pesisir Selatan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perilaku dan karakter islami peserta didik.

d. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi secara visual, verbal, atau tulisan disebut dokumentasi. Dokumentasi, menurut Zuriah dalam buku (Fiantika, 2022). adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen resmi seperti arsip. Ini dapat mencakup buku tentang teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, dokumen dapat digunakan sebagai catatan aktivitas, kegiatan, atau peristiwa yang telah berlalu yang dicatat dan dikumpulkan menjadi arsip. Teknik pengumpulan data dari dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari proses pelaksanaan, yang dimaksud yaitu dokumen dokumen pelaksanaan program tahfiz dan dokumen wawancara.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian instrumen berfungsi sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara, dan pengumpulan data observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah alat-alat yang membantu peneliti itu sendiri, mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Instrumen yang akan digunakan peneliti berupa lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi, untuk lebih detail nya bisa di lihat tabel 3.1 mengenai kisi-kisi instrumen pengumpulan data (Sahir, 2022).

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pada tahap ini, peneliti membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar kesimpulan akhir dapat ditarik. (Sugiana, 2023).

Proses reduksi data dalam penelitian ini digambarkan melalui pemilahan hasil wawancara dan observasi awal. Peneliti memfokuskan perhatian pada data yang mendukung indikator disiplin serta tanggung jawab peserta didik, sekaligus mengesampingkan informasi teknis hafalan yang tidak berkaitan langsung dengan pembentukan karakter.

Hasil wawancara dan observasi pada tahap reduksi data tersebut, peneliti merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian sebagai berikut: program tahfiz menuntut ketepatan waktu, yakni murid kelas VI dibiasakan hadir lebih awal ke madrasah agar dapat mengantre setoran hafalan. Peserta didik yang fokus menghafal Al-Qur'an menunjukkan kontrol diri yang lebih kuat, tampak lebih tenang di kelas,

serta memiliki konsentrasi belajar yang lebih tinggi. Kedisiplinan tersebut dibentuk melalui metode *murajaah* (mengulang) dan *ziyadah* (menambah) yang dilakukan secara konsisten serta terstruktur setiap hari. Selain itu, tanggung jawab peserta didik tercermin dari kesadaran mereka dalam menyelesaikan target hafalan harian secara mandiri tanpa harus diingatkan secara terus-menerus oleh pendidik.

Peneliti mengeliminasi sejumlah informasi yang dianggap kurang relevan dengan fokus utama penelitian mengenai pembentukan karakter. Informasi yang dikesampingkan tersebut meliputi aspek teknis seperti jumlah murid kelas VI yang sebanyak 20 orang, target capaian hafalan (Juz 30), serta kualitas tajwid (*makharijul huruf*) secara spesifik. Selain itu, pembahasan mengenai dampak negatif teknologi atau gawai (*gadget*) secara umum yang tidak berkaitan langsung dengan proses tahfiz juga tidak dimasukkan dalam analisis data ini.

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling umum adalah bentuk naratif. Data mengenai program tahfiz disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. (Fadli, 2021)

3. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2015)



UIN IMAM BONJOL
PADANG